



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**SKRIPSI
PENGARUH TENAGA KERJA TAMATAN PERGURUAN TINGGI
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)
DI INDONESIA**

Oleh

YUYUN ARYANI

07 151 010

Mahasiswa Program S-1

Jurusan Ilmu Ekonomi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah lapangan kerja yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Kondisi ini tentu berdampak kepada meningkatnya jumlah angka pengangguran dari tenaga kerja terdidik. Sedangkan mindset mahasiswa maupun sarjana yang baru lulus masih lebih bangga apabila menjadi karyawan sebuah perusahaan. Hanya segelintir malah bisa dihitung dengan jari yang benar-benar minat menjadi pengusaha sejak muda yang notabene sekaligus sebagai pembuka lapangan kerja (Menkop ukm, 2011).

Pendidikan tinggi merupakan pilar penting yang dapat membawa perubahan suatu bangsa. Dunia pendidikan tinggi tidak hanya dapat menjadi sarana bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi pembelajaran di kampus juga diharapkan dapat menjadi wahana yang sangat penting untuk merubah pola masyarakat sipil yang demokratis.

Dalam rangka persaingan global, kebijakan dalam bidang pendidikan tinggi harus dapat merespon berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Pada saat ini terlihat bahwa banyak lulusan perguruan tinggi masih belum mampu bersaing untuk memperoleh lapangan kerja. Kebutuhan terhadap lulusan perguruan tinggi yang mampu bersaing dalam iklim bisnis yang semakin kompleks, merupakan konsekuensi logis dari timbulnya persaingan baik di tingkat local maupun global (Argo, 2009).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peran penting tersebut telah mendorong

banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UKM. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UKM, yaitu *pertama* karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar (Berry, dkk, 2001). Lebih lanjut, usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga (Kuncoro, 2002).

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Usaha Kecil Menengah (UKM) saat ini memiliki peran yang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Ardiana, 2008).

Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia sejak Juli 1998, industri kecil dan menengah merupakan salah satu sektor industri yang sanggup bertahan dan cukup tangguh untuk menghadapi dampak yang terjadi, dimana industri kecil dan menengah memberikan dampak positif terhadap perekonomian (Murni : 2005 dalam Taufik 2009).

Hal ini justru memberi harapan terhadap pembangunan dan memberi harapan terhadap pembangunan dan komitmen terhadap usaha kecil dan menengah (UKM)

sesuai dengan TAP MPR No.16 tahun 1998 tentang ketepatan khusus yang mengungkapkan perlunya pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Inti daripada ekonomi kerakyatan adalah memberdayakan usaha kecil dan menengah, tidak dapat dipungkiri bahwa ada juga usaha kecil dan menengah yang merasakan dampak krisis tersebut (Azwir : 2000 dalam Taufik 2009).

Keberadaan tenaga kerja dalam pembangunan sangat diperlukan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang produksi, namun keberadaannya juga dapat menimbulkan masalah. Apabila peningkatan jumlah tenaga kerja yang begitu besar tidak diimbangi dengan penyediaan tenaga kerja untuk menyerap tenaga kerja tersebut maka akan dapat menimbulkan masalah pengangguran.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Tidak seimbangnya jumlah lulusan perguruan tinggi dengan lapangan kerja yang tersedia dilansir banyak pihak sebagai penyebab utama. Dalam harian pikiran rakyat (2010) menyebutkan bahwa setiap tahun perguruan tinggi terus mencetak ratusan ribu bahkan jutaan lulusan sementara lapangan kerja tidak bertambah secara signifikan dan pada akhirnya, perguruan tinggi pun sempat dicap sebagai pencetak pengangguran terdidik. Entrepreneurship pun kemudian digaungkan pemerintah dan perguruan tinggi untuk mencegah semakin tingginya pengangguran di Indonesia. Sebuah solusi yang sepertinya masuk akal mengingat jumlah entrepreneur (wirausaha) di Indonesia

memang masih sangat minim karena idealnya sebuah negara memiliki enterpreneur sedikitnya dua persen dari jumlah penduduknya sementara di Indonesia, jumlah enterpreneur baru sekitar 0,18 persen atau sekitar 400.000 orang. Padahal jumlah ideal dari total penduduk 220 juta jiwa adalah 4,4 juta entrepreneur (Putri, 2010).

Perkembangan UKM dapat dikatakan cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan, mengingat proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN berlangsung lambat, padahal permintaan barang dan jasa yang selama ini dipenuhi sektor korporat terus meningkat, sehingga memberikan peluang usaha bagi UKM dalam berbagai sektor ekonomi. Pertumbuhan dan peran UKM masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menyediakan lapangan kerja, serta mengatasi kemiskinan. Dengan semakin menguatnya komitmen pemerintah saat ini, iklim investasi dan kegairahan usaha dalam perekonomian nasional termasuk UKM akan jauh lebih baik.

Pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kesempatan kerja. Oleh karena itu usahanya sangat banyak dan menyebar di seluruh daerah serta sifat usahanya yang mudah untuk dimulai, maka diharapkan daya serapnya juga tinggi dan dapat memberikan hasil dalam waktu singkat (Syarif: 1991).

Berdasarkan uraian di atas dan dengan keinginan mencari pengetahuan yang lebih baik mengenai hal tersebut, maka Penulis tertarik untuk mengambil judul: **“ Pengaruh Tenaga Kerja Tamatan Perguruan Tinggi Terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia”**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi R Square (R^2) adalah 0,884 yang menjelaskan bahwa 88,4% perkembangan jumlah unit UKM di pengaruhi oleh tamatan perguruan tinggi diploma III dan strata I. Sedangkan 11,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F-test sebesar 42,100 dengan tingkat signifikan 0.000, sedangkan nilai F-tabel berkisar 4,737. Dengan demikian $F\text{-test} > F\text{-tabel}$, artinya variabel independent (bebas) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jumlah unit UKM dengan derajat kepercayaan 95%. Dengan kata lain, tamatan perguruan tinggi diploma III dan tamatan sarjana Strata I secara bersama-sama (keseluruhan) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan jumlah unit UKM.
3. Berdasarkan pengujian t-test, jumlah tamatan strata I (X1) tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap variabel jumlah unit UKM (Y). Sedangkan jumlah tamatan diploma III (X2) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap perkembangan jumlah unit UKM.
4. Tamatan perguruan tinggi lulusan diploma III dan strata I berpengaruh signifikan terhadap terhadap perkembangan jumlah unit UKM di Indonesia (sig:

0,000), Sumbangan yang diberikan oleh variable bebas terhadap variabel terikat adalah 94 %. Terjadi hubungan yang erat antar variabel.

4.5 Saran

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang di peroleh dari hasil analisis tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mendukung perkembangan UKM di Indonesia, agar menyerap tenaga kerja lebih banyak, maka diperlukan regulasi yang dapat mendorong perkembangan usaha kecil dan menengah seperti pengurusan kemandirian usaha, serta kurikulum yang menampilkan keterampilan hidup dan penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan.
2. Pemerintah diharapkan memberikan kebijakan pemberdayaan UMKM, agar dapat meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan daya saing UMKM. Menjadi wahana bagi pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.
3. Diharapkan setelah penelitian ini, ada penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan jumlah unit UKM dengan menggunakan variabel lain, seperti tingkat upah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 2007, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara: Jakarta.

Afiah, Nunuy Nur, 2009, *Peran Kewirausahaan Dalam Pengembangan UKM Indonesia*, Bandung.

Ardiana, 2010, *Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 12 No 1 Maret 2010: 42-55.

Azwar,S, 1998, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.

Berry,A,E, Rodrique, dan H Sandeem, 2001, *Small And Medium Enterprise Dynamic In Indonesia*, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37 (3).

Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Ringkasan Eksekutif Renstra, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025*, Versi Revisi, Jakarta. Depdiknas.

Elfindri dan Nasri Bachtiar, 2004, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Andalas University Press, Padang.

Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga: Jakarta.

[http://: dikti.go.id](http://dikti.go.id)

[http://: diskumkm.go.id](http://diskumkm.go.id)

[http://:diskopukm.org](http://diskopukm.org)

Kementrian negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah , 2007, *Revitalisasi Koperasi Dan UKM Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan*, Jakarta.

Kuncoro, M, 2002, *Analisis Spasial dan Regional : Studi Aglomerasian Kluster Industri Indonesia*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Kolmogorov-Smirnov, *Power dari Uji Kenormalan Data*, Artikel ini diakses dari internet dengan website <http://www.google.com>.

- Kotey, B dan Meredith,G,G, 1997, *Relationship Among Owner Manager Personal Values, Business Strategies and Enterprise Performance, Souch of Small Business Manager*, Vol 37 No 37-62.
- Mulyadi, S, 2003, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta.
- Munib, achmad, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UPT Umnes Press, Surakarta.
- Priyatno, Duwi, 2009, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, Andi : Yogyakarta.
- Rahayu, Sri Lestari, 2005, *Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura Dalam Mengembangkan UKM di Indonesia*.
- Saleh, Muhammad, 2008, *Analisis Strategi Inovasi dan dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan*, Universitas Diponegoro.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku SPSS Statistik Non Parametrik*, PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Setyani, Putu Wiwin, 2004, *Dinamika Pengembangan UKM*, Bali.
- Soeharto, 1996, dalam Hatmoko, dwi UT (2000), *Persepsi BUMN terhadap Equibilitas Balance Scorecard sebagai Sistem Penilaian Kinerja Perusahaan*, Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono, 2000, *Makro Ekonomi Modern*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarjo, Djojo, 2003, *Kumpulan Program-program Terbaik Kmpilasi*, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Ekonometrika Pengantar*, BPFE : Jakarta.
- Syarif, Syahrial, 1991, *Industri Kecil dan Kesempatan Kerja*, Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Syofyardi, 2005, *Pengantar Ekonometrik*, Buku Ajar Fakultas Ekonomi UniversitasAndalas, Padang.
- Tambunan, T,H Tulus, 2002, *Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*, Salemba Empat, Jakarta. No 20, 2003, pasal 3.

_____, 2008, *Masalah pengembangan UKM di Indonesia*, Jakarta.

Walpole, Ronald E, 1993, *Pengantar Statistika Edisi 3*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Widarjono, Agus, 2007, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Widiyono, 2004, *Jurnal Ragam* Vol 9 No 2, Agus 2009 : 166-182.

_____, *Usaha Kecil dan Perempuan Sebagai pelaku Usaha, Benefit*, Vol 8 no 1, Juni 2004 : 109-119.